

Pelatihan Dasar Kader Posyandu Fakultas Kedokteran Gigi Dalam Upaya Penanggulangan Gigi Berlubang

Renie Kumala Dewi¹, Maharani Laillyza Apriasari², I Wayan Arya Krisnawan Firdaus³, Nabila⁴

¹Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat

²Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat

³Departemen Ilmu Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat

⁴Co-assistance Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

*Penulis korespondensi: renie.dewi@ulm.ac.id

Received: 10 Agustus 2022 / Accepted: 25 Oktober 2022

Abstract

Oral and dental health is an important, so oral and dental health care need to be fostered from an early age. Most of the Sugara Island villagers still use river water in their daily lives, so it is necessary to provide counseling on the use of river water on children's oral and dental health. Posyandu cadres are community members who are selected to deal with health problems including dental and oral health. The training method was carried out together with KAPORAGI (Kader Posyandu Fakultas Kedokteran Gigi) selected and trained by the PKM FKG ULM activity team to be able to provide oral and dental health counseling when doing posyandu and checking the child's oral cavity for holes in his teeth then recorded in the medical odontogram. teeth as in the reference to the oral and dental health manual for KAPORAGI which has been made by the PKM FKG ULM activity team/participant, so that they can immediately be scheduled to be referred to the nearest Puskesmas to carry out dental and oral care for the child. This training activity as a whole can be said to be good, seen from the achievement of the training objectives, the enthusiasm of the trainees, and the knowledge of the parents who are still moderate (64.7%) regarding oral and dental health obtained through filling out questionnaires at the time of the activity so that the role of KAPORAGI is needed. Provide knowledge on oral and dental health for children who live on the banks of rivers and capture dental caries in early childhood so that it can be handled immediately and there will be no more severe damage to children's teeth.

Keywords: Sugara Village, KAPORAGI, Children's oral and dental health, Odontogram training

Abstrak

Kesehatan mulut dan gigi merupakan suatu hal yang penting, maka usaha perawatan kesehatan mulut dan gigi perlu dibina sejak dini. Masyarakat Desa Pulau Sugara sebagian besar masih menggunakan air sungai dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu dilakukan penyuluhan terhadap penggunaan air sungai terhadap Kesehatan mulut dan gigi anak. Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih untuk menangani masalah-masalah kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut. Metode pelatihan dilakukan bersama KAPORAGI (Kader Posyandu Fakultas Kedokteran Gigi) dipilih dan dilatih oleh Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan mulut dan gigi pada saat melakukan posyandu serta memeriksa rongga mulut anak apakah terdapat lubang pada giginya kemudian dicatat dalam odontogram kedokteran gigi seperti pada acuan buku pedoman kesehatan mulut dan gigi bagi KAPORAGI yang telah dibuat oleh Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM, sehingga segera dapat dijadwalkan untuk dirujuk ke Puskesmas terdekat untuk melakukan perawatan gigi dan mulut pada anak tersebut. Kegiatan pelatihan ini secara keseluruhan dapat dikatakan baik dilihat dari ketercapaian tujuan pelatihan, antusiasme peserta pelatihan, dan pengetahuan para orang tua yang masih sedang (64,7%) mengenai Kesehatan mulut dan gigi yang didapatkan melalui pengisian kuesioner pada waktu pelaksanaan kegiatan sehingga perlu peran KAPORAGI memberikan pengetahuan kesehatan mulut dan gigi anak yang tinggal di pinggiran sungai dan menjangkit karies gigi pada anak usia dini sehingga segera tertangani dan tidak terjadi kerusakan yang lebih parah pada gigi anak.

Kata kunci: Desa Sugara, KAPORAGI, Kesehatan mulut dan gigi anak, Pelatihan odontogra

1. PENDAHULUAN

Prevalensi nasional pada tahun 2013 mengenai masalah kesehatan mulut dan gigi mencapai 25,9%. Menurut RISKESDAS di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018 memiliki angka masalah kesehatan mulut dan gigi yang mencapai 59,6. Tingginya angka masalah kesehatan mulut dan gigi pada anak 6-12 tahun sering disebabkan oleh faktor konsumsi jajanan manis yang mengandung gula. Desa Pulau Sugara adalah salah satu dari tiga buah desa yang terletak pada sebuah pulau besar di wilayah perairan Sungai Barito. Pemukiman di wilayah sekitar barito berada di kawasan bawah atau bertopografi datar. Desa Sugara merupakan Kota Tepian atau *Waterfront City*. Beberapa rumah di Barito Selatan terbagi menjadi bangunan permanen dan semi permanen yang sebagian besar masih tidak tertata rapi khususnya pada daerah sepanjang bantaran sungai (Balitbang, 2018; Norfai, 2017; RPIJM, 2017).

Adapun penduduk disekitar sungai barito penggunaan air PDAM berdistribusi masih kecil, dikarenakan penyebab faktor kemampuan daya beli dan kebiasaan masyarakat. Masyarakat disekitar wilayah sungai barito memiliki kebiasaan salah satunya di Desa Pulau Sugara telah menjadikan air sungai tersebut sebagai sarana keperluan air sehari-hari seperti minum atau menggosok gigi. Sumber penyediaan air bersih rumah tangga sehari-hari sebagian besar penduduk Desa Pulau Sugara masih menggunakan air sungai atau air non-perpipaan. Penggunaan sumur galian dengan rata-rata kedalaman berkisar 10-15 meter dan penggunaan air sungai serta air danau merupakan penggunaan sumber air masyarakat, dikarenakan belum terlayani oleh jaringan perpipaan air bersih PDAM (RPIJM, 2017).

Kandungan air sungai di sekitar wilayah sungai barito bersifat sangat asam yakni dengan pH 3,5-4,5. Air yang bersifat asam apabila mengenai gigi secara terus menerus dapat menyebabkan erosi pada gigi. Permukaan gigi yang terkikis disebabkan oleh asam merupakan bentuk dari erosi gigi yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi. Menurut penelitian Carvalho tahun 2015 menyimpulkan bahwa salah satu penyebab erosi gigi adalah minum minuman yang bersifat asam. Apabila seseorang terus-menerus terpapar air yang bersifat asam yang dilakukan bertahun-tahun seperti berkumur ketika menggosok gigi setiap hari, maka demineralisasi enamel pada gigi akan terjadi (Harmadani, 2019).

Usaha perawatan kesehatan mulut dan gigi perlu dibina sejak dini dikarenakan kesehatan mulut dan gigi merupakan suatu hal yang penting. Suatu program Kesehatan dapat dikatakan berhasil apabila dapat ditentukannya target atau sasaran pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada kelompok atau populasi umur tertentu dapat dilaksanakan. Lingkungan adalah salah satu faktor yang penting terhadap kejadian angka kesehatan mulut dan gigi masyarakat, salah satunya adalah pentingnya menggunakan air dalam menggosok gigi. Kalimantan Selatan dengan kurang lebih 8.000 km² adalah merupakan wilayah rawa. Banjarmasin dengan julukan pada masyarakat yakni kota seribu sungai, sebagian besar air yang mengalir di kota Banjarmasin berasal dari air lahan basah. Lahan basah mengandung zat organik dengan pH yang rendah antara 2-5, kondisi yang asam menyebabkan terjadinya proses kerusakan gigi, air yang bersifat asam dapat menurunkan kekerasan permukaan enamel pada gigi. Derajat keasaman (pH) air yang rendah ini dapat meningkatkan risiko kejadian karies. Karies ditandai dengan demineralisasi zat anorganik dan penghancuran zat organik gigi pada enamel atau dentin. Apabila gigi yang mengalami demineralisasi secara terus menerus akan menyebabkan terjadinya karies (Adhani, 2018; Nadia, 2018; Elmawati, 2020).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Wilayah Desa Pulau Sugara Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan Desa Pulau Sugara merupakan desa binaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat dan desa ini merupakan salah satu wilayah dimana prevalensi karies anak berdasarkan data morbiditas penyakit gigi dan mulut cukup tinggi di tahun 2019 yaitu sebesar 1064 kasus pertahun dan merupakan penduduk yang tinggal di pinggiran sungai Barito dan memanfaatkan dan menggunakan air sungai dalam kehidupan sehari-hari (Dinkes Banjarmasin, 2018; RPIJM, 2017).

Sasaran penyuluhan mengenai *Dental Health Education* adalah kepada orang tua dan anak yang diberikan oleh tim FKG ULM Bersama KAPORAGI akan dilakukan bersamaan dengan pelatihan menulis odontogram kedokteran gigi serta cara menulis rujukan berupa surat keterangan dari kader Posyandu ke Puskesmas terdekat melalui buku Posyandu dalam penanganan penyakit gigi dan mulut melalui form yang sudah dibuat oleh Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM kepada Kader Posyandu Kedokteran Gigi pada buku pedoman kesehatan gigi serta mulut bagi KAPORAGI, sehingga dapat menurunkan angka kejadian karies.

Tabel 1. Metode Kegiatan

No	Metode	Kegiatan
1	Persiapan Awal	Survey lokasi dan perijinan yang akan dilakukan pengabdian
2	Penyuluhan	Sosialisasi mengenai kesehatan mulut dan gigi anak yang berada dan tinggal di lahan basah bersama ibu dan Kader Posyandu Kedokteran Gigi.
3	Penyampaian materi pelatihan	Pelatihan pengisian odontogram kedokteran gigi dan cara penulisan pemberitahuan ke Puskesmas oleh Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM kepada KAPORAGI yang akan di sertakan pada Buku KIA
4	Evaluasi Kegiatan	Mengisi kuesioner pengetahuan kepada Ibu dan KAPORAGI mengenai kesehatan rongga mulut dan gigi anak yang berada dan tinggal di pinggiran sungai Barito Desa Pulau Sugara

Pelaksanaan PKM diawali dengan pengukuran suhu tubuh peserta antara lain ibu dan anak, dan KAPORAGI agar supaya tidak terjadinya penularan terhadap kejadian covid-19, peserta diberikan intruksi terlebih dahulu untuk melakukan cuci tangan atau menggunakan handsanitizer terlebih dahulu.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang masuk dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat Universitas Lambung Mangkurat tahun 2022. Kegiatan pelatihan pada kader Posyandu Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat dalam upaya penanggulangan gigi berlubang bagi masyarakat di pinggiran Sungai Barito Kalimantan Selatan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 bersama Tim/peserta

kegiatan PKM FKG ULM dapat berjalan dengan sesuai harapan. Pelatihan ini dilaksanakan yang merujuk kepada sasaran para kader posyandu Desa Sugara yang merupakan desa binaan FKG ULM dimana desa tersebut merupakan salah satu desa dari tiga buah desa terletak pada sebuah pulau besar di wilayah perairan Sungai Barito Kalimantan Selatan.

Pelaksanaan Program	Hasil Pelaksanaan Program
<p>Kegiatan pertama-tama dilakukan penyuluhan Kesehatan mulut dan gigi kepada peserta yaitu ibu dan anak, KAPORAGI (Kader Posyandu Fakultas Kedokteran Gigi) bersama Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM yang dilakukan di Balai Desa Pulau Sugara.</p> <p>Penyuluhan kesehatan mulut dan gigi mengenai cara menyikat gigi seperti memilih sikat gigi sesuai usia anak, pasta gigi yang dapat digunakan oleh anak sebagai pencegahan peneruan dimasa pandemic covid, cara menyikat gigi dengan baik dan benar, penggunaan air kumur yang baik untuk gigi dan tidak menggunakan air lahan basah salah satunya dengan air sungai saat berkumur.</p> <div data-bbox="245 1153 722 1400" data-label="Image"> </div> <p>Gambar (a), (b). Pemberian materi penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut oleh tim PKM FKG ULM.</p>	<p>Kegiatan melalui program PKM ini dapat dilaksanakan dan diterima dengan baik oleh peserta kegiatan PKM FKG ULM bersama 30 orang tua dan anak, KAPORAGI (Kader Posyandu Fakultas Kedokteran Gigi) bersama Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM yang dilakukan di Balai Desa Pulau Sugara.</p> <p>Peserta mengikuti dan menyimak dengan antusias penyuluhan yang diberikan oleh Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM mengenai Kesehatan mulut dan gigi anak yang tinggal di lahan basah dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai Kesehatan mulut dan gigi anak kepada Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM.</p> <div data-bbox="756 969 1332 1238" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="756 1279 1332 1536" data-label="Image"> </div> <p>Gambar (c), (d). Antusias peserta ketika pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut oleh tim PKM FKG ULM bersama KAPORAGI.</p>
<p>Menggunakan model dan phantom gigi untuk memperagakan cara menggosok gigi yang baik dan benar oleh Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM terhadap ibu dan anak.</p>	<p>Sebanyak 30 orang tua dan anak dapat mengikuti materi mengenai cara menggosok gigi dan mulut dengan benar yang sudah diberikan Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM.</p>



Gambar (e), (f) Penyuluhan menggunakan phantom gigi oleh tim PKM FKG ULM.

Gambar (g), (h). Peserta anak-anak bersama orang tuanya memperagakan cara menggosok gigi yang benar melalui phantom gigi.

Pelatihan pengisian odontogram kedokteran gigi dan penulisan rujukan ke Puskesmas bersama Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM kepada KAPORAGI agar dapat diterapkan pada saat melakukan penjadwalan kegiatan Posyandu dilaksanakan.

Antusias KAPORAGI mengenai pelatihan pengisian odontogram kedokteran gigi dan penulisan rujukan ke Puskesmas dikarenakan baru pertama kali dapat memeriksa/mengidentifikasi rongga mulut anak yang diajarkan oleh Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM terkait Kesehatan mulut dan gigi anak Desa Pulau Sugara yang merupakan desa binaan.

<p>Gambar (i), (j). Pelatihan pengisian odontogram kepada KAPORAGI oleh tim PKM FKG ULM.</p>	<p>Gambar (k), (l). KAPORAGI memeriksa rongga mulut anak dan mengisi odontogram dari pelatihan tim PKM FKG ULM.</p>
<p>Sebagai evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan PKM ini yakni kepada Ibu diminta untuk mengisi kuesioner terhadap pengetahuan kesehatan rongga mulut terutama pada gigi anak yang tinggal di pinggiran sungai Barito Desa Pulau Sugara.</p>  <p>Gambar (m), (n). Pengisian kuesioner orang tua dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.</p>	<p>Seluruh peserta telah mengisi kuesioner dan hasil pengisian kuesioner yang sudah diisi akan diambil kesimpulan terhadap pengetahuan Ibu mengenai kesehatan rongga mulut terutama pada gigi anak yang tinggal di pinggiran sungai Barito Desa Pulau Sugara.</p>  <p>Gambar (o). Pengumpulan hasil kuesioner oleh tim PKM FKG ULM.</p>

Masa anak-anak pra-sekolah maupun sekolah sering disebut sebagai masa rawan, karena pada masa itulah gigi desidui mulai tanggal satu persatu dan digantikan oleh gigi permanen. Adanya *mixed dentition* (geligi bercampur) dalam rongga mulut, gigi yang baru erupsi rentan terhadap terjadinya karies. Usia ini merupakan usia yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk melatih keterampilan menyikat gigi (Muthu, 2011; Lossu, 2015).

Kategori pengetahuan Ibu/pengasuh mengenai kesehatan rongga mulut dan gigi anak yang tinggal di wilayah perairan lahan basah pada pelaksanaan pengabdian ini adalah sedang (64,7%), baik (35,3%), Buruk (0%). Ibu merupakan orang paling dekat dengan anak dalam pemeliharaan dan pengetahuan kesehatan gigi dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku dan sikap anak. Anak usia 2-4 tahun pada umumnya belum tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka. Karies gigi anak dipengaruhi oleh beberapa factor seperti tingkat sosioekonomi, psikososial, diet yang kurang tepat, serta pengetahuan orang tua terhadap kesehatan mulut dan gigi anak. Pada masa usia anak merupakan dasar pembentukan fisik dan kepribadian. Orang tua berkewajiban memberikan hak anak terhadap kesehatannya khususnya kesehatan mulut dan gigi agar dapat meningkatkan potensi anak di masa pertumbuhan dan perkembangannya. Edukasi yang dilakukan kepada orang tua dapat membantu ibu dalam

perhatian terhadap kebersihan dan kesehatan rongga mulut dan gigi anak, sehingga edukasi penyuluhan pada orang tua dapat memainkan peran yang penting dalam mencegah karies gigi pada anak. Pengetahuan dari beberapa orang tua mengenai Kesehatan mulut dan gigi anak merupakan bagian penting dalam menunjang pola kebiasaan untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi anak. Peran orang tua penting untuk menjaga Kesehatan anak terutama pada gigi anak sehingga tidak terjadi karies lebih lanjut (Mauanah, 2016; Rompis, 2016; Dewi, 2021).

Pola kebiasaan yang baik maupun buruk bagi kesehatan mulut dan gigi anak tergantung pada pola asuh orangtua khususnya ibu. Kebiasaan, sikap dan perilaku orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak yang kemudian secara sadar maupun tidak sadar akan dipelajari, diresapi dan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan orang tua terhadap kesehatan mulut dan gigi anak. Pengetahuan ibu didasari juga oleh beberapa faktor seperti: status ekonomi, pekerjaan, pengalaman mengasuh anak, tingkat pendidikan, serta lingkungan tempat tinggal. Perhatian akan perawatan gigi rendah disebabkan seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang kurang. (Rompis, 2016; Christiono, 2015; Purwati, 2017)

Pelaksanaan PKM yang dilaksanakan melalui pelatihan KAPORAGI FKG ULM sebagai upaya dalam pelaksanaan penanggulangan gigi berlubang bagi masyarakat di pinggiran Sungai Barito Kalimantan Selatan memiliki kelebihan dapat membantu menjangkau anak usia dini/balita yang memiliki karies gigi melalui pelatihan pengisian odontogram gigi dan mulut anak usia dini 2-5 tahun. Odontogram tersebut dapat dilakukan pengisian pada saat pelaksanaan kegiatan Posyandu setiap bulan, hasil pengisian odontogram tersebut dapat disertakan pada Kartu Menuju Sehat (KMS) masing-masing anak sehingga dapat dilaporkan kepada Puskesmas terdekat agar permasalahan Kesehatan mulut dan gigi dapat terdeteksi dan segera tertangani. Apabila permasalahan Kesehatan mulut dan gigi dapat tertangani dapat menurunkan angka kejadian karies di wilayah Kalimantan Selatan tepatnya di kecamatan Barito Kuala.

Pendekatan yang digunakan dalam program kemitraan Bersama KAPORAGI adalah pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat. Perhatian besar terhadap pelaksanaan kegiatan ini adalah perlunya evaluasi lanjutan yang harus dilaksanakan Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM yakni evaluasi kepada Kader Posyandu Fakultas kedokteran Gigi mengenai data pengisian odontogram yang sudah dilakukan setiap 3-4 bulan sekali sebagai manajemen kesehatan masyarakat dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat di pinggiran sungai Barito Kalimantan Selatan masih rendah.

3. KESIMPULAN

KAPORAGI (Kader Posyandu Fakultas Kedokteran Gigi) ULM dapat mengikuti dan memahami pengisian odontogram kedokteran gigi dan pelatihan menulis rujukan ke Puskesmas terdekat, sehingga dapat diaplikasikan pada saat pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam menjangkau adanya karies gigi anak menuju Indonesia bebas karies 2030.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Desa Binaan Pulau Sugara, Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala, Kader Posyandu Desa Sugara, FKG Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dukungan fasilitas dan LPPM Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini yang tertuang

dalam Surat Penerimaan Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) 2022 Nomor 152/UN8.2/PG/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani R, Rachmadi P, Nurdiyana T, Widodo. (2018). *Karies Gigi di Masyarakat Lahan Basah*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Balitbang Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Christiono S, Putranto R. (2015). Caries Status Early Childhood Caries in Indonesian Children with Special Needs: Study in SDLB Central Java. *Odonto Dental Journal*. 2(2), 1-7.
- Dewi R.K, Oktiani B.W, Auliya H, Firdaus I.W.A.K, Wardani I.K, Taufiqurrahman I. (2021). Parent Education Program Menggunakan Video Animasi Dental Health Education (DHE) Bagi Anak Down Syndrome Dalam Pencegahan Karies Gigi Selama Pandemi Covid. *Prosiding PKM-CSR*, 4 (1), 340-349.
- Elmawati, G., Pratami., Dewi, R.K., Hatta, I. (2020). The Effect of Wetland Water on the Prevalence of Early Childhood Caries. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 16(12), 46.
- Harmadani, F. (2019). Hubungan Penggunaan Air Gambut Terhadap Resiko Erosi Gigi Masyarakat Dusun 3 Ktm Rambutan Ogan Ilir. Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang.
- Lossu. F.M., Damajanty H. C. Pangemanan, Vonny N. S. Wowor. (2015). Hubungan Pengetahuan Kesehatan mulut dan gigi Dengan Indeks Gingiva Siswa Sd Katolik 03 Frater Don Bosco Manado. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 3(2), 647-653.
- Mauanah, S.N., Suprijono, A. (2016). Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education). *Paradigma*. 4(1), 1-2.
- Muthu M.S, Sivakumar N. (2011). *Pediatric Dentistry Principles and Practice Second Edition*. New Delhi: Elsevier.
- Nadia, Widodo, Hatta I. (2018). Perbandingan Indeks Karies Berdasarkan Parameter Kimiawi Air Sungai dan Air Pdam pada Lahan Basah Banjarmasin (Tinjauan pada Murid Kelas 1 Smpn 15 Banjarmasin dan Kecamatan Kuin Banjarmasin). *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*. 2(1), 13-18.
- Norfai, Rahman E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan*, 8(1), 212-218.
- Purwati D E, Almujadi. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Jumlah Karies Gigi Siswaanak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 4(2), 33-39.
- Pompis C, Pangemanan D, Gunawan P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *Jurnal e-GiGi (eG)*. 4(1), 46-52.
- RPIJM Kabupaten Barito Selatan. (2017). Profil Kabupaten Barito Kuala. Kabupaten Barito Kuala.